

DIRECT METHOD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN MODERN

Oleh : Batmang
Dosen STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusinya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung dalam pembelajaran bahasa Arab pada umumnya dan khususnya di Pondok Pesantren modern.

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian utama dan penelitian kuantitatif adalah merupakan penelitian pelengkap untuk mencari data-data dengan menggunakan angka. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara, kuisioner dengan mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan dan data-data kuantitatif sehingga kemudian ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern sudah baik. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang telah penulis lakukan yaitu 80 % peserta didik dapat memahami pelajaran yang diberikan. Kedua efektifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode langsung sudah efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes yang kemudian dihitung dengan rumus statistik $Mx = Fx : N$, dan diperoleh hasil 75,5. Angka tersebut termasuk kriteria efektif dalam standar keberhasilan yang lazim digunakan.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pembelajaran, Metode Langsung.

Abstract

This study aims to determine the direct method in teaching Arabic language in modern boarding school, and to determine the factors supporting and inhibiting factors as well as the solution. With this research is expected to provide new inputs to all parties involved in learning the Arabic language in general and especially in the modern boarding school.

This research is a combination of qualitative and quantitative. Qualitative research is a major research and quantitative research is a complementary study to find the data by using numbers. Data collection is done by observation, documentation, interviews, questionnaires to

organize the facts or hadil observations and quantitative data that then be deduced from these results.

The results showed that the first, direct method in teaching Arabic language in modern boarding school has been good. this can be proved by the results of a questionnaire that has been done that is 80% of learners can understand the lesson. Both effectiveness study of students in learning Arabic through the direct method is effective. This can be proved by the results of the test are then calculated premises statistical formula $Mx = Fx : N$, and the results obtained 75.5. The figure includes effective criteria in the standard of success that are commonly used.

Keywords: *Arabic Language, Learning, Direct Method.*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta ummat manusia (Ghazzani: 1992). Bahasa Arab digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia. Maka dari itu, tentu saja bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun tidak (Arsyad: 2003).

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, dan individu dengan Tuhan (Tayar : 1997). Peranan bahasa Arab bagi ummat Islam khususnya sangat penting, karena bahasa merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islami dari sumber-sumber aslinya (Al-Qur'andan Hadits), maka tidak salah jika dikatakan bahwa studi Islam tidak terlepas dari studi bahasa Arab (Sokah: 2003).

Untuk itu, lembaga-lembaga pendidikan menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai tujuan yaitu untuk menghasilkan ahli bahasa Arab dan sastra Arab serta pengajar bahasa yang mampu membelajarkan bahasa Arab (Malibary : 1998).

Masalahnya adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian peserta didik sebagai bahasa yang sulit, bahkan memandangnya menjadi momok. Hal ini merupakan tantangan yang harus segera dicari solusinya. Di sini peran guru dan pakar bahasa Arab sangat dibutuhkan.

Dalam kaitan dengan ini (Arsyad: 2003) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih banyak mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adanya kesan guru tergesa-gesa dalam mengajar dan menyelesaikan batas tuntutan kurikulum. Guru terkesan asal-asalan mengajarkan materi bahasa Arab hanya sebatas menggugurkan

kewajiban sebagai guru bahasa Arab tanpa melihat hasil dari pembelajaran tersebut. Akibatnya bahasa Arab menjadi momok dan dirasa sulit tanpa menimbulkan motivasi dipihak peserta didik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran berbahasa di kelas turut ditentukan oleh pengetahuan dan penguasaan guru tentang metodologi pembelajaran bahasa (Tarigan: 2009). Dalam dunia pendidikan, banyak sekali metode pembelajaran yang disajikan.

Metode yang lazim digunakan dan terkenal ada 15 macam metode. Hanya saja realitas metodologi yang sering digunakan di lembaga-lembaga pendidikan dan perguruan tinggi agama biasanya berkisar antara metode "*grammar Translation Method, Direct Method, Reading Method, dan audio Lingual Method*" (Asrofi: 2001). Keempat metode tersebut tidak semua baik, karena keempatnya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun tidak terlepas dari metode saja, tetapi komponen pembelajaran itu harus saling melengkapi antara tujuan, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat (media), sumber pelajaran dan evaluasi (Djamarah : 1996).

Berbicara tentang bahasa Arab, masalah penting yang perlu dicermati adalah faktor tujuan yang ingin dicapai. Masalah tujuan sangat esensial dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab, karena tujuan pembelajaran itu akan sangat menentukan pendekatan, metode dan teknik yang akan digunakan. Dalam pembelajaran tersebut, salah satu yang sering disoroti adalah dari segi metode yang digunakan. Metode menjadi penting karena akan menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.

Dalam proses pembelajaran bahasa, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, biasanya disebut metode pembelajaran. Metode langsung merupakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa. Tentu saja metode tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan.

Sebenarnya telah banyak penelitian ilmiah yang membahas masalah metodologi pembelajaran bahasa Asing, karena masalah ini jika diteliti tidak akan ada habis-habisnya dan merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti.

Diantara buku-buku yang mengkaji tentang metodologi pembelajaran bahasa yaitu apa yang pernah ditulis oleh Sumardi dengan judul "pembelajaran bahasa asing: sebuah tinjauan dari segi Metodologi", di dalamnya membahas berbagai macam metode pembelajaran bahasa asing dan sedikit sejarah tentang metode pembelajaran. Arsyad dengan bukunya "Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya: beberapa pokok

pikiran”, di dalamnya banyak membahas tentang kedudukan bahasa Arab dan berbagai macam metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab yang ditulis oleh Dahlan, di dalamnya membahas tentang kegunaan bahasa Arab, problematika pembelajarannya dan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan penelitian yang berupa artikel, misalnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyuni yang mengangkat masalah “Metode Pembelajaran Bahasa Arab. Pada penelitian ini, objek yang diambil adalah anak-anak yang baru pada tahap awal dalam pengenalan bahasa Arab. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung dan metode Tarjamah dengan hasil pembelajaran yang cukup baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Supriyonodi, yang secara langsung meneliti tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan beberapa metode, yaitu metode membaca (Reading Method), Metode bercakap-cakap (Muhadatsah) dan Metode Qawaid (Grammar Method).

Pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Modern dilatarbelakangi oleh beberapa hal, krisis ulama yang berwawasan akademis dan mengikuti perkembangan keilmuan, baik yang berkembang di dunia Islam maupun Barat, krisis intelektual dan akademisi yang berwawasan keulamaan yang menguasai tidak hanya pada tradisi keilmuan klasik, tetapi juga kontemporer.

Penulis mempunyai beberapa alasan untuk meneliti Pembelajaran Bahasa Arab Langsung di Pesantren Modern yakni pertama, penulis menyadari arti penting metode pembelajaran (khususnya metode langsung) dalam mencapai tujuannya. Kedua, karena banyaknya metode pembelajaran bahasa, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pesantren Modern dengan sistem asramanya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memenuhi persyaratan pembelajaran bahasa Arab terpadu dan komunikatif. Keberhasilan lembaga tersebut dapat dilihat pada lulusannya yang memiliki kemampuan berbahasa Arab jauh lebih baik dari pada lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan lainnya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik secara pasif maupun aktif, dalam berbagai kegiatan komunikasi yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, secara tegas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan komunikatif yang meliputi kemampuan gramatikal dan penyesuaian bentuk-bentuk bahasa dengan berbagai masukan, baik yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik.

B. Metode

Untuk memperoleh data-data yang valid, metode penelitian yang penulis gunakan adalah:

1. Metode penentuan subjek

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Bagian tata usaha Pondok Pesantren, kepala bagian Administrasi dan keuangan, kepala bidang Kesantrian, Ustadz bahasa Arab, peserta didik.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang diteliti, misalnya perilaku seseorang, bahasa yang diucapkan seseorang dan sebagainya (Sudaryanto: 1999).

b. Wawancara

Wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai tujuan berdirinya, fungsi, tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus, profil guru bahasa Arab, sarana dan fasilitas pondok pesantren modern.

c. Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, daftar ustadz, jadwal belajar, daftar peserta didik di Pesantren Modern.

d. Kuisioner

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari peserta didik di Pondok Pesantren modern yaitu mengenai tanggapan peserta didik terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

3. Metode Analisa Data

a. Metode Deskriptif Non Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data kualitatif, data yang bukan berupa angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara induktif dan deduktif.

b. Metode Deskriptif Analisa Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang berupa angka, yaitu hasil angket yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di sini akan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan menggunakan table prosentase/Distribusi Frekuensi Relatif.

C. Hasil

Efektifitas mengajar guru terkait dengan sejauh mana profesionalitas dan kompetensi guru serta konsep dan tujuan dari kegiatan mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentunya mempunyai tujuan, yaitu bagaimana menjadikan peserta didik mampu mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah. Apabila metode yang digunakan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, maka metode yang digunakan oleh guru tersebut dapat dikatakan efektif. Akan tetapi sebaliknya, jika metode yang digunakan guru kurang dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, maka metode tersebut dapat dikatakan kurang efektif.

Adapun tanggapan peserta didik terhadap metode langsung yang digunakan di Pesantren modern adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tanggapan Peserta Didik terhadap Metode Langsung di Pesantren Modern.

Item	Opsi	Frekwensi	Prosentase
Apakah anda paham ketika guru menerangkan pelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung?	a. Paham	8	20%
	b. Cukup paham	24	60%
	c. Tidak paham	8	20%
Jumlah		40	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa metode langsung yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Modern menurut peserta didik cukup baik. hal tersebut dapat dibuktikan dengan tanggapan peserta didik terhadap penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab adalah peserta didik yang menjawab paham ketika menggunakan metode langsung sebanyak 20 %, peserta didik yang menjawab cukup paham sebanyak 60 % dan peserta didik yang menjawab tidak paham adalah 20 %. Ini berarti bahwa 8 peserta didik sudah paham, 24 peserta didik cukup paham dan 8 peserta didik sudah paham ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern. Dengan kata lain mayoritas dari peserta didik cukup paham ketika guru menggunakan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Tentu saja peserta didik yang belum paham

harus sangat diperhatikan oleh guru agar mereka dapat memahami dan mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan baik.

Efektifitas belajar peserta didik terkait sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan pembelajaran yang ditempuh. Salah satu tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran adalah peserta didik dapat mengerti, memahami dan menerapkan materi-materi yang telah diajarkan dan disampaikan oleh guru. Salah satu indikator berhasil atau tidak proses pembelajaran bahasa Arab yang telah dilakukan di Pesantren modern adalah hasil yang diperoleh evaluasi atau ujian.

Kegiatan pembelajaran adalah merupakan sistem yang sangat kompleks, di dalamnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Meskipun peranan metode dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan komponen yang sangat penting, akan tetapi tanpa didukung oleh komponen yang lain, maka tentu saja hasilnya tidak maksimal.

Setelah mengadakan penelitian, ada beberapa faktor yang dapat mendukung sekaligus juga menghambat pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern.

1. Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern
 - a. Situasi dan kondisi pondok yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian. Selain itu peserta didik sangat senang tinggal di asrama pondok.
 - b. Adanya basic bahasa Arab yang baik dari peserta didik di Pesantren modern.
 - c. Faktor pendukung dari pengasuh yang mengadakan “muhadzarah” (pidato bahasa Arab) setiap hari setelah sholat isya yang dijadikan sebagai pemicu semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tentunya tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern. Meskipun terdapat faktor-faktor yang mendukung, tetapi juga terdapat faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Arab. Penulis menemukan beberapa faktor yang menghambat pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern yang terbagi menjadi dua kriteria yaitu sebagai berikut:

3. Faktor Penghambat Peserta Didik

Dari hasil item 23 tentang faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung di Pesantren modern dari sudut pandang peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya perbendaharaan kosa kata (Mufrodat) peserta didik.

- b. Peserta didik sering menemukan istilah-istilah asing (kontemporer) yang belum mereka pahami.
- c. Guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat sehingga terkadang peserta didik kurang memahami materi.

D. Kesimpulan

1. Metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Modern cukup baik. hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator:
 - a. Guru merencanakan dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan silabus pembelajaran bahasa Arab di kelas.
 - b. Guru selalu memotivasi peserta didik agar selalu belajar bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Efektifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dikelas yang menggunakan metode langsung juga baik. hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ujian yang mencapai rata-rata 7,5 %. Angka tersebut dalam kriteria efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. *Bahasa Arab dan Metodologi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Asyrofi. *Pembelajaran Bahasa Arab di PT. Agama: Telaah Kritis dalam Prespektif Metodologi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2001.
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents, 2008.
- Brumfit, Christopher. *Communicative Methodology in Language Teaching*. Cambridge: cambridge University Press, 1984.
- Djamarah dan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dubbin, Fraida dan Olshtain Elite, *Course Design*. Cambridge: Cambridge University Press, 1986.
- Ellis, Road. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press, 1994.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Halliday, M. A. K. *Language as a Social Semiotic*. London: Edward Arnold, 1978.
- Huda Nuril, *Language Learning and Teaching: Issues and Trends*. Malang: IKIP Malang Publisher, 1999.

- Hymes, D. H. "On Communicative Competence, " *The Communicative Approach to Language Teaching*, eds. C. J. Brumfit dan K. Johnson. Oxford: Oxford University Press, 1997.
- Malibary. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990.
- Nunan, David. *Second Language Teaching & Learning*. Boston: Heinle Publisher, 2004.
- Purwo, Bambang Kaswati. "Pragmatik dan Pengajaran Bahasa", PELBA I, ed. Soejono Dardjowidjojo. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya, 1998.
- Richards, Jack C and Rodgers, Theodore S. *Approaches and Methods in Language Teaching*. London: Cambridge University, 2003.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.
- Sokah. *Problematika pembelajaran Bahasa Arab: Suatu Tinjauan Teoritis*. Yogyakarta: Cv. Cahaya, 2003.
- Tarigan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Rajawali, 2005.